

Hubungan Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Dengan Produktivitas Kerja Petugas Pengguna Rekam Medis di RSUD Toto Kabila

Marshanda Gani¹, Moh. Ichsan Arifin Antu², Merlin Abd. Rahman³

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Bakti Nusantara
Gorontalo

e-mail: ganimarsanda@gmail.com

Abstrak

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan inovasi teknologi informasi di bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan efisiensi pelayanan dan mendukung produktivitas kerja tenaga kesehatan. Kemudahan penggunaan RME menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi produktivitas kerja petugas dalam menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan produktivitas kerja petugas pengguna RME di RSUD Toto Kabila. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh tenaga kesehatan pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Toto Kabila, dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah diadopsi dari penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemudahan penggunaan RME pada kategori sangat mudah sebanyak 37 responden (97,4%), sedangkan produktivitas kerja petugas pengguna RME sebagian besar berada pada kategori sangat produktif sebanyak 35 responden (92,1%). Hasil uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan produktivitas kerja petugas pengguna RME di RSUD Toto Kabila dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($p \{<\} 0,05$) dan koefisien korelasi Spearman's $\rho = 0,537$, yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja petugas pengguna RME. Oleh karena itu, rumah sakit diharapkan terus meningkatkan kemudahan penggunaan sistem RME melalui pengembangan sistem dan pelatihan bagi pengguna.

Kata Kunci: Kemudahan Penggunaan, Produktivitas Kerja, Rekam Medis Elektronik, RSUD Toto Kabila, Spearman Rank.

Abstract

Electronic Medical Records (EMR) are an information technology innovation in the healthcare sector aimed at improving service efficiency and supporting the productivity of healthcare workers. The ease of use of EMR is one of the factors that can influence the productivity of staff in completing their tasks effectively and efficiently. This study aims to determine the relationship between the ease of use of Electronic Medical Records and the work productivity of EMR users at Toto Kabila Regional General Hospital. This study employs a cross-sectional design with a quantitative approach. The study population consists of all healthcare workers who use Electronic Medical Records (EMR) at Toto Kabila Regional General Hospital, with a sample size of 38 respondents selected using accidental sampling. Data were collected using a questionnaire adapted from a previous study. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods, specifically the Spearman rank test, with a significance level of 0.05. The results of the study show that the majority of respondents rated the ease of use of the Electronic Medical Record (EMR) as “very easy” (37 respondents, 97.4%), while the work productivity of EMR users was predominantly rated as “very productive” (35 respondents, 92.1%). The results of the Spearman’s rank test indicate a significant relationship between the ease of use of the Electronic Medical Record and the work productivity of RME users at Toto Kabila Regional General Hospital, with a significance value of $p = 0.001$ ($p \{<\} 0.05$) and a Spearman’s rho correlation coefficient of 0.537, indicating a positive relationship of moderate strength. Based on the research results, it can be concluded that the higher the level of ease of use of the Electronic Medical Record system, the higher the work productivity of EMR users. Therefore, the hospital is expected to continue improving the ease of use of the EMR system through system development and user training.

Keywords : HOT Ease of Use, Work Productivity, Electronic Health Records, Toto Kabila Regional General Hospital, Spearman’s Rank.

LATAR BELAKANG

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem pencatatan dan pengelolaan data pasien dalam bentuk digital yang mencakup informasi identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, tindakan medis, serta pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. rekam medis elektronik (RME) digunakan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan (Ariani, 2023).

Rekam Medis Elektronik (RME) memiliki berbagai manfaat bagi tenaga medis, antara lain sebagai dasar dalam merencanakan dan menganalisis penyakit, menentukan pengobatan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, dalam penerapannya, rekam medis elektronik (RME) masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks (Amelinda, 2021).

Kassiuw, Hidayat, dan Oktamianti (2023) melakukan penelitian tentang implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penerimaan dan penggunaan Rekam Medis Elektronik. Selain itu, kemudahan penggunaan juga memengaruhi persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sehingga mendorong pengguna untuk menerima dan memanfaatkan sistem secara optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi rekam medis elektronik (RME) (Kassiuw *et al.*, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RSUD Toto Kabila, Rekam Medis Elektronik (RME) telah digunakan dalam proses pelayanan kesehatan. Pengguna rekam medis elektronik (RME) tidak hanya petugas rekam medis, tetapi juga petugas pendaftaran dan tenaga kesehatan lainnya. Meskipun rekam medis elektronik (RME) telah diterapkan, masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaannya, seperti pengguna yang memerlukan waktu untuk memahami sistem, perbedaan kemampuan dalam mengoperasikan rekam medis elektronik (RME), serta proses input data yang terkadang memerlukan waktu lebih lama. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran pekerjaan dan produktivitas kerja petugas dalam melaksanakan tugasnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian melalui penyebaran kuesioner kepada tenaga kesehatan pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Toto Kabila. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen resmi RSUD Toto Kabila, buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta literatur lain yang berkaitan dengan Rekam Medis Elektronik (RME), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan produktivitas kerja. Data dianalisis secara univariat dan bivariat.

HASIL

Analisis Unvariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki – laki	7	18,4
Perempuan	31	81,6
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 38 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 responden (81,6%), sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (18,4%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
< 1 Tahun	3	7,9
1 – 5 Tahun	16	42,1
6 – 10 Tahun	10	26,3
>10 Tahun	9	23,7
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 38 responden, sebagian besar memiliki lama bekerja 1–5 tahun yaitu sebanyak 16 responden (42,1%). Selanjutnya responden dengan lama bekerja 6–10 tahun sebanyak 10 responden (26,3%), lebih dari 10 tahun sebanyak 9 responden (23,7%), dan kurang dari 1 tahun sebanyak 3 responden (7,9%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi

Profesi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perawat	20	52,6
Rekam Medis	1	2,6
Bidan	10	26,3
Casemix	7	18,4
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa dari 38 responden, sebagian besar berprofesi sebagai perawat sebanyak 20 responden (52,6%). Selanjutnya responden yang berprofesi sebagai bidan sebanyak 10 responden (26,3%), casemix sebanyak 7 responden (18,4%), dan rekam medis sebanyak 1 responden (2,6%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan variabel kemudahan penggunaan rekam medis elektronik (RME)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Mudah	37	97,4
Mudah	0	0,0
Tidak Mudah	1	2,6
Sangat Tidak Mudah	0	0,0
Total	38	100,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 38 responden, sebanyak 37 responden (97,4%) berada pada kategori sangat mudah dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), sedangkan 1 responden (2,6%) berada pada kategori tidak mudah.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan variabel produktivitas kerja petugas pengguna rekam medis elektronik (RME)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Produktif	37	97,4
Produktif	0	0,0
Tidak Produktif	1	2,6
Sangat Tidak Produktif	0	0,0
Total	38	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 38 responden, sebanyak 37 responden (97,4%) memiliki tingkat produktivitas kerja dalam kategori sangat produktif, sedangkan 1 responden (2,6%) berada pada kategori tidak produktif. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori produktif maupun sangat tidak produktif.

Analisis Bivariat

Hubungan kemudahan penggunaan rekam medis elektronik (RME) dengan produktivitas kerja

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Spearman Rank antara Kemudahan Penggunaan RME dengan Produktivitas Kerja Tenaga Kesehatan Pengguna RME

Variabel	Spearman's rho	Sig. (2-tailed)	N
Kemudahan Penggunaan RME	1,000	-	38
Produktivitas Kerja	0,537	0,001	38

Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank pada Tabel 10 diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,537 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja tenaga kesehatan pengguna RME di RSUD Toto Kabila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja tenaga kesehatan pengguna RME di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Spearman Rank yang memperoleh nilai Spearman's rho sebesar 0,537 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$).

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,537 menunjukkan bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja

berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif. Artinya, semakin mudah Rekam Medis Elektronik digunakan oleh tenaga kesehatan, maka produktivitas kerja tenaga kesehatan juga cenderung meningkat.

Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi Rekam Medis Elektronik. Sistem yang mudah dipahami, mudah dipelajari, mudah dioperasikan, serta tidak memerlukan usaha yang besar dalam penggunaannya akan membantu tenaga kesehatan menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan efisien. Kemudahan tersebut juga dapat mempercepat proses pelayanan, mengurangi beban kerja, serta meningkatkan produktivitas kerja tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dimuat dalam (Yuana Wangsa Putri *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah akses informasi pasien, meningkatkan efisiensi pelayanan, mengurangi kesalahan dokumentasi, serta mendukung kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain itu, pelatihan yang memadai dan dukungan teknis dari rumah sakit dapat meningkatkan kepercayaan diri petugas dalam menggunakan sistem sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan produktif.

Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat ditingkatkan melalui beberapa bentuk dukungan. Pelatihan berkelanjutan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan secara rutin kepada petugas mengenai cara penggunaan fitur-fitur RME, penginputan dan pencarian data pasien, serta penanganan kendala yang muncul saat menggunakan sistem. Dengan adanya pelatihan, petugas dapat lebih memahami sistem dan mengurangi kesalahan dalam penggunaan RME. Selain itu, dukungan teknologi informasi dapat diberikan melalui penyediaan perangkat komputer yang memadai, jaringan internet yang stabil, serta tenaga teknis yang dapat membantu apabila terjadi gangguan pada sistem. Dukungan tersebut dapat mengurangi hambatan dalam proses pekerjaan sehingga petugas dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat dan efektif. Selanjutnya, kebijakan yang mendukung digitalisasi pelayanan kesehatan dapat berupa adanya aturan dan prosedur yang jelas mengenai penggunaan RME, pengelolaan serta keamanan data pasien, dan pembagian tanggung jawab dalam penggunaan sistem. Dengan adanya kebijakan yang jelas, petugas memiliki pedoman dalam menggunakan RME dan menjaga keamanan informasi pasien. Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, dukungan teknologi yang memadai, serta kebijakan yang jelas, petugas akan lebih mudah beradaptasi dengan penggunaan RME. Hal tersebut dapat membantu mengurangi hambatan dalam pekerjaan, mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, sehingga pada akhirnya dapat mendukung peningkatan produktivitas kerja petugas. (Yuana Wangsa Putri *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam mempelajari, mengoperasikan, memahami, serta menggunakan fitur-fitur Rekam Medis Elektronik dapat membantu petugas menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efektif dan efisien. Kemudahan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas kerja melalui

penyelesaian tugas yang lebih cepat, pengurangan kesalahan pencatatan, serta peningkatan kualitas pelayanan.

Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis Elektronik

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik memiliki hubungan yang kuat dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila. Semakin mudah sistem Rekam Medis Elektronik digunakan oleh petugas, maka semakin cepat, tepat, dan efisien pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu terus meningkatkan kualitas sistem Rekam Medis Elektronik melalui penyempurnaan fitur, pelatihan bagi pengguna, serta penyediaan dukungan teknis agar manfaat penerapan Rekam Medis Elektronik dapat dirasakan secara optimal dan mampu meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis.

Produktivitas kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan pekerjaan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi. Produktivitas yang tinggi dapat dilihat dari kemampuan petugas menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal (Ulfah *et al.*, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ulfah *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa tingkat produktivitas kerja petugas rekam medis di unit pendaftaran rawat jalan Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Sukoharjo berada pada kategori tinggi, dengan capaian produktivitas sebesar 90%. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa produktivitas kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan yang sesuai dengan bidang pekerjaan, pengalaman kerja, pelatihan yang berkelanjutan, serta masa kerja petugas. Faktor-faktor tersebut membantu petugas bekerja lebih cepat, mengurangi beban kerja, dan meningkatkan kualitas pelayanan.

Hubungan Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila, diperoleh nilai koefisien korelasi Spearman (Spearman's rho) sebesar 0,537 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja tenaga kesehatan pengguna RME di RSUD Toto Kabila.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,537 menunjukkan bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja berada pada kategori sedang dan memiliki arah hubungan positif. Hal ini berarti semakin mudah sistem Rekam Medis Elektronik (RME) digunakan oleh tenaga kesehatan, maka semakin tinggi pula produktivitas kerja tenaga kesehatan pengguna RME di Rumah Sakit Umum Daerah Toto Kabila.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Toto Kabila, dapat disimpulkan bahwa Kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME)

pada tenaga kesehatan pengguna RME di RSUD Toto Kabila sebagian besar berada pada kategori sangat mudah, yaitu sebanyak 37 responden (97,4%), sedangkan 1 responden (2,6%) berada pada kategori tidak mudah. Produktivitas kerja tenaga kesehatan pengguna Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Toto Kabila sebagian besar berada pada kategori sangat produktif, yaitu sebanyak 37 responden (97,4%), sedangkan 1 responden (2,6%) berada pada kategori tidak produktif. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman Rank diperoleh nilai koefisien korelasi (Spearman's rho) sebesar 0,537 dengan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemudahan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dengan produktivitas kerja tenaga kesehatan pengguna RME di RSUD Toto Kabila. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,537 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelinda Jeannette Sulistya, C., & Stikes Mitra Husada Karanganyar Papahan Tasikmadu Karanganyar, R. (2021). Literature Review: Tinjauan Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit Literature Review: Review Of Readiness For Application Of Electronic Medical Records In Management Information Systems In Hospitals. *Indonesian Journal Of Health Information Management (IJHIM)*, 1(2).
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7–14.
- Arif, R., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025). Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Rekam Medis. *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 11(3), 57–67.
- B, M., & Nursinah, N. (2023). Produktivitas Kerja Karyawan Sebagai Suatu Kajian Kesehatan Masyarakat. *JURNAL PARADIGMA: Journal Of Sociology Research And Education*, 4(2), 83–94.
- Kassiuw, J. F. M., Hidayat, B., & Oktamianti, P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Metode Technology Acceptance Model. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6), 4074–4085.
- Lienda Wati, & Khanza Almay Chalista. (2025). Manfaat Rekam Medis Elektronik Terhadap Manajemen Kinerja Perekam Medis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(1), 166–170.
- Luftiana, R. M., & Anggraeni, I. (2024). Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Dan Sikap Pengguna Terhadap Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik E-Puskesmas Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 23(4), 356–360.
- Mulki, T. M., Mundakir, M., Wiliyanarti, P. F., & Fahrudha, A. (2025). Analisis Determinan Penerimaan Rekam Medis Elektronik (RME) Menggunakan Model Technology Acceptance Model Tam : Systematic Literatur Review. 9(April), 4026–4038.
- Neng Sari Rubiyanti. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Di

- Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187.
- Panggulu, F. I., Kusumapradja, R., & Widjaja, L. (2022). Analisis Pengaruh Rekam Medis Elektronik Berdasarkan Teori TAM. *Jurnal Health Sains*, 3(2), 221–232.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kebijakan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Ke-2). Bandung: Alfabeta.